

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan seutuhnya yaitu tercapainya kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan tersebut dapat tercapai bila seluruh kebutuhan pokok manusia, seperti kebutuhan makan, pakaian, dan tempat tinggal dapat terpenuhi dengan baik dengan segala fasilitas yang mendukungnya.

Kebutuhan manusia berbeda-beda sesuai dengan kondisi wilayah tempat tinggalnya. Tempat tinggal pada dasarnya merupakan wadah bagi manusia atau keluarga dalam melangsungkan kehidupannya. Permukiman yang berhubungan dengan tempat tinggal beserta sarana dan prasarananya untuk tempat tinggal merupakan suatu kebutuhan manusia. Pemerintah membuat peraturan undang-undang tentang perumahan dan permukiman, untuk memberikan arahan bagi pembangunan sektor permukiman. Undang-undang tersebut yaitu UU Nomor 4 tahun 1992 tentang perumahan dan permukiman. Permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan hutan lindung. Baik berupa kawasan perkotaan maupun kawasan pedesaan yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang mendukung perikehidupan dan penghidupan.

Permukiman penduduk sangat tergantung dengan kondisi lingkungan, seperti memanjang aliran sungai, memanjang jalan, dan memanjang jalan kereta api. Hal ini sesuai konsep geografi yaitu konsep pola berkaitan erat dengan susunan bentuk atau persebaran fenomena dalam ruang di muka bumi, baik fenomena yang bersifat alami atau fisis. Seperti pola aliran sungai, pola persebaran vegetasi, jenis

tanah dan pola curah hujan di daerah tertentu, ataupun fenomena sosial budaya seperti pola permukiman, pola persebaran penduduk, pola pendapatan, pola mata pencaharian, jenis rumah tempat tinggal dan sebagainya (Sumadi, 2003:45).

Setiap wilayah lokasi permukiman secara geografi memiliki berbagai potensi fisik dan non fisik yang berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh perbedaan geografis secara fisik maupun sosial, adanya perbedaan potensi di setiap wilayah dapat mempengaruhi perkembangan kesalah satu wilayah yang ada. Kebutuhan akan lahan untuk tempat tinggal baik untuk permukiman, fasilitas sosial, prasarana, dan sarana serta kebutuhan lainnya semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya kebutuhan akan tanah bagi manusia, kebutuhan tempat tinggal makin mendesak karena tidak seimbangnya antara penyediaan lahan dengan rumah sebagai akibat dari pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi.

Terbatasnya lahan permukiman di perkotaan menyebabkan penduduk kota semakin bersaing untuk mendapatkan lokasi yang strategis dengan sarana dan prasarana yang mendukung seperti dekat dengan pasar, dekat dengan sekolah, dekat dengan tempat kerja, dan lain-lain. Hal ini menyebabkan daerah-daerah yang kurang baik dari segi lingkungan dijadikan tempat tinggal, contohnya permukiman terdapat di bantaran sungai. Salah satu sungai di Kota Bandar Lampung yang pada bagian bantarannya dijadikan wilayah permukiman yaitu Sungai Way Awi. Menurut informasi dari Bapak Rahman (Pegawai kelurahan) asal-usul mengapa sungai ini diberi nama Way Awi. Dahulu disepanjang bantaran sungai terdapat pohon bambu. Way diambil dari bahasa lampung yang artinya air, sedangkan Awi di ambil dari bahasa sunda yang artinya bambu, itulah sebabnya maka sungai ini diberi nama Sungai Way Awi. Sungai ini terdapat di

Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.

Kelurahan Kelapa Tiga yang merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung dengan luas wilayah sekitar 167 Ha. Kelurahan Kelapa Tiga memiliki jumlah penduduk pada tahun 2008 sebesar 13.080 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 2.639 KK, kemudian pada tahun 2010 jumlah penduduknya mengalami peningkatan menjadi 13.285 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 2.847 KK (Profil Kelurahan Kelapa Tiga tahun 2008 dan 2010). Kelurahan Kelapa Tiga memiliki tiga lingkungan, yaitu Lingkungan I memiliki 15 Rukun Tetangga (RT), Lingkungan II memiliki 13 Rukun Tetangga (RT), dan Lingkungan III memiliki 10 Rukun Tetangga (RT). Adanya aliran Sungai Way Awi menyebabkan terdapatnya pola permukiman di sepanjang sungai yang terletak di Kelurahan Kelapa Tiga. Untuk lebih jelasnya jumlah kepala keluarga yang bermukim di sepanjang bantaran Sungai Way Awi dijelaskan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Jumlah Kepala Keluarga yang Bermukim Di Bantaran Sungai Way Awi Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun 2011

No	Lingkungan	Jumlah Kepala Keluarga
1	I	208
2	II	160

3	III	102
Jumlah		470

Sumber : Hasil Wawancara Ketua-ketua RT Kelurahan Kelapa Tiga, Agustus 2011

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah kepala keluarga yang paling banyak terdapat pada Lingkungan I yaitu sebanyak 208 kepala keluarga, Lingkungan II yaitu sebanyak 160 kepala keluarga dan jumlah kepala keluarga yang paling sedikit terdapat di Lingkungan III yaitu sebanyak 102 kepala keluarga. Dalam hal ini jumlah penduduk di Kelurahan Kelapa Tiga yang bermukim di bantaran Sungai Way Awi berjumlah 470 kepala keluarga.

Perkembangan permukiman yang sangat pesat sering kurang terkendali dan tidak sesuai dengan rencana tata ruang yang mengakibatkan bantaran sungai telah berubah menjadi daerah permukiman yang dihuni penduduk. Permukiman yang terdapat di bantaran Sungai Way Awi pada dasarnya tidak sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No 47/1997 yang menetapkan bahwa untuk daerah permukiman, lebar bantaran adalah sekedar untuk jalan inspeksi, yaitu 10 -15 meter sedangkan pada daerah bantaran Sungai Way Awi permukiman penduduk berada mengenai daerah bantaran Sungai Way Awi.

Penduduk bermukim atau mendirikan rumah di bantaran sungai tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, diantaranya lokasi permukiman bantaran sungai yang dekat dengan pusat kegiatan yaitu daerah pertokoan, perkantoran, gedung kesenian, dan bank.

Penduduk Kelurahan Kelapa Tiga memiliki jenis pekerjaan yang beraneka ragam dalam suatu permukiman yang mendukung jenis pekerjaan tersebut, diantaranya bekerja sebagai PNS, pedagang, buruh, karyawan, jasa, dan pertukangan. Hal ini

dapat dilihat dari tabel jumlah penduduk menurut jenis pekerjaan kepala keluarga berikut ini:

Tabel 2. Jenis Pekerjaan Penduduk di Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun 2010

No	Mata Pencaharian	Jumlah Jiwa	Presentase (%)
1	PNS dan POLRI	2282	37,98
2	Pedagang	1983	32,97
3	Wiraswasta	565	9,39
4	Pensiunan	368	6,11
5	Pertukangan	150	2,49
6	Buruh	350	5,81
7	Jasa	156	2,59
8	Lain-lain	160	2,66
Jumlah		6014	100

Sumber: Profil Kelurahan Kelapa Tiga Tahun 2010

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa jenis pekerjaan di Kelurahan Kelapa Tiga paling banyak memiliki jenis pekerjaan sebagai PNS dan POLRI. Hal ini diduga karena lokasi Kelurahan Kelapa Tiga yang termasuk strategis yaitu dekat dengan pusat pemerintahan. Jarak dari kelurahan dari Ibu Kota Bandar Lampung 3 Km, dan jarak dengan Ibu Kota Propinsi Lampung 5 Km. Letak Kelurahan Kelapa Tiga juga sangat dekat dengan pasar yaitu pasar SMEP, pasar Bambu Kuning, dan Pasar Tamin sehingga menjadikan penduduk sebagian bertempat tinggal di Kelurahan Kelapa Tiga yang lokasinya dekat dengan jenis pekerjaan penduduk. Berikut ini merupakan tabel hasil wawancara penelitian kepada 10 kepala keluarga yang bermukim di bantaran Sungai Way Awi yang dilakukan pada tanggal 5 November 2011.

Tabel 3. Pendapatan Pada 10 Kepala Keluarga Yang Bermukim di Bantaran Sungai Way Awi Berdasarkan Pra Survey Peneliti di Kelurahan Kelapa Tiga Tahun 2011

No	Nama Kepala Keluarga	Umur	Etnis	Jenis Pekerjaan	Jumlah Anggota Keluarga	Pendapatan Per Bulan (Rp)
1	Santo	50	Jawa	Pengusaha	5	10.000.000
2	Sartono	55	Jawa	PNS	5	3.000.000
3	Sumiati	60	Jawa	Pedagang	8	3.000.000
4	Syamsudi	49	Minangkabau	Pedagang	7	5.000.000
5	Surami	38	Jawa	Pedagang	3	3.000.000
6	Hendrik	40	Jawa	Pedagang	4	3.000.000
7	Supriatin	50	Jawa	PNS	3	3.000.000
8	Asnidar	38	Minangkabau	PNS	4	2.700.000
9	Dayun	45	Minangkabau	Pedagang	5	3.000.000
10	Darwis	42	Minangkabau	Pedagang	5	6.000.000
Jumlah					49	41.700.000

Sumber: Hasil Wawancara Kepala Keluarga yang Bermukim di Bantaran Sungai Way Awi Tahun 2011

Berdasarkan Tabel 3, dapat dijelaskan bahwa kepala keluarga yang bermukim di bantaran sungai rata-rata memiliki jumlah anggota keluarga yang besar yaitu lima orang, dan rata-rata pendapatan yang diperoleh tiap bulannya adalah sebesar Rp. 4.170.000 mayoritas jenis pekerjaan sebagai pedagang. Keberadaan saudara atau famili yang lebih dahulu tinggal di bantaran Sungai Way Awi diduga mendukung penduduk untuk bermukim atau menetap di bantaran Sungai Way Awi.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Minggu 14 Agustus 2011 dengan ketua RT 07 Lingkungan 1 Bapak Agustomi dan ketua RT 03 Lingkungan 3 Bapak Sukari bahwa daerah tempat tinggal mereka (bantaran Sungai Way Awi) apabila terjadi hujan dengan intensitas yang tinggi dapat menyebabkan banjir. Dalam waktu sepuluh tahun terakhir ini banjir sering terjadi, banjir terbesar terjadi pada hari Kamis 18 Desember 2008 yang telah menenggelamkan permukiman warga, khususnya korban terbanyak pada RT 01 Lingkungan 1 terdapat 54 KK terendam air karena sebagian besar penduduknya bermukim di bantaran Sungai Way Awi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permukiman penduduk di bantaran Sungai Way Awi yang berjudul Deskripsi Penduduk Bermukim Di bantaran Sungai Way Awi Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun 2011.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah lokasi penduduk yang bermukim di bantaran Sungai Way Awi Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung?
2. Apakah jenis pekerjaan penduduk yang bermukim di bantaran Sungai Way Awi Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung?
3. Berapakah tingkat pendapatan penduduk yang bermukim di bantaran Sungai Way Awi Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung?
4. Bagaimana hubungan keluarga penduduk yang bermukim di bantaran Sungai Way Awi Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendapatkan informasi lokasi penduduk bermukim di bantaran Sungai Way Awi Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.

2. Untuk mendapatkan informasi jenis pekerjaan penduduk bermukim di bantaran Sungai Way Awi Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.
3. Untuk mendapatkan informasi tingkat pendapatan penduduk bermukim di bantaran Sungai Way Awi Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.
4. Untuk mendapatkan informasi hubungan keluarga penduduk bermukim di bantaran Sungai Way Awi Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
2. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam aplikasi materi geografi khususnya geografi permukiman terhadap perkembangan permukiman disuatu wilayah permukaan bumi.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis.
4. Sebagai suplemen bahan ajar Geografi di bidang pendidikan dan pengajaran mata pelajaran Geografi kelas XI dan XII SMA dengan pokok bahan antroposer, pola keruangan desa dan kota serta konsep wilayah dan pusat pertumbuhan.

Maka materi yang dibicarakan adalah sebagai berikut:

- a. SMA kelas XI Semester I pada pokok bahasan antroposfer dengan sub pokok bahasan dinamika penduduk dimana dibahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk, migrasi penduduk dan macam-macam migrasi penduduk.
- b. SMA kelas XII Semester I pada pokok bahasan konsep wilayah dan pusat pertumbuhan dengan sub pokok bahasan perwilayahan berdasarkan fenomena geografis dimana dibahas mengenai kota dan lokasi pusat kegiatan seperti kawasan permukiman, sistem pengangkutan dan perhubungannya dan sarana serta prasarana yang menunjang.
- c. SMA kelas XII Semester I pada pokok bahasan pola keruangan kota dan desa dengan sub pokok bahasan menganalisis dampak pertumbuhan permukiman terhadap kualitas lingkungan, ciri permukiman desa dan kota serta mengidentifikasi dampak pertumbuhan permukiman penduduk di perkotaan terhadap keadaan sosial ekonomi penduduk.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup obyek penelitian adalah deskripsi penyebab penduduk bermukim di bantaran Sungai Way Awi Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.
2. Ruang lingkup subyek penelitian adalah kepala keluarga (KK) yang bermukim di bantaran Sungai Way Awi Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.
3. Ruang Lingkup tempat penelitian adalah di bantaran Sungai Way Awi Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.

4. Waktu penelitian adalah Tahun 2012.
5. Ruang lingkup ilmu adalah Geografi Permukiman.

Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai deskripsi penduduk bermukim di bantaran Sungai Way Awi Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung. Adapun pengertian Geografi Permukiman menurut Nursid Sumaatmadja, (1988:55), adalah sebagai berikut :

Geografi Permukiman adalah suatu studi geografi mengenai perkembangan permukiman di suatu wilayah di permukaan bumi. Yang dibahas pada Geografi Permukiman yaitu bila mana suatu wilayah mulai dihuni manusia, bagaimana bentuk pola permukiman dan faktor-faktor geografis apakah yang mempengaruhi perkembangan dan pola permukiman tersebut. Faktor geografi meliputi aspek fisis seperti tanah, daerah perairan, dan iklim. Aspek manusia atau aspek sosial seperti jumlah penduduk, penyebaran penduduk dan kepadatan penduduk, serta aspek biotis dan topologis.

